

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional merupakan sarana untuk mewujudkan tujuan nasional. Salah satu tujuan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Mewujudkan tujuan ini pemerintah berupaya untuk menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional. Pendidikan sebagai hak asasi setiap warga negara yang telah diakui dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.

Menurut UUD 1945 pasal 31 ayat 3 menyatakan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan Undang-undang. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Mirnawati, 2017).

Yana (2014) mengemukakan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama mendapatkan didikan dan bimbingan. Keluarga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar kehidupan anak adalah didalam keluarga sehingga pendidikan yang banyak di terima oleh anak adalah dalam keluarga. Lingkungan

keluarga dapat berjalan dengan baik, maka akan mempengaruhi kegiatan belajar siswa di sekolah.

Sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak, karena di sekolah mereka dapat belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang secara resmi menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, berencana, sengaja, dan terarah, yang dilakukan oleh pendidik yang profesional dengan program yang dituangkan ke dalam kurikulum tertentu. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan anak. Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Lingkungan sekolah pun dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Yana, 2014).

Motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Motivasi dapat timbul dari luar maupun dari dalam diri siswa. Motivasi merupakan suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Terlepas dari ada atau tidaknya pengaruh keluarga dan sekolah terhadap motivasi belajar siswa, motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar dan sangat menentukan tercapainya prestasi yang optimal. Tanpa adanya motivasi, aktivitas belajar tidak mungkin berjalan secara maksimal, sebagai konsekuensinya hasil belajar siswa cenderung menurun. Motivasi belajar merupakan salah satu indikator yang perlu mendapatkan perhatian serius untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan (Suharni, 2018).

SMP Negeri 1 Motui merupakan sekolah menengah pertama yang terletak di Kecamatan Motui, Kabupaten Konawe Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara. Sekolah ini memiliki fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar. Masalah yang didapat di SMP Negeri 1 Motui terdiri atas dua yaitu: 1) masalah yang terdapat di sekolah tersebut ditinjau dari lingkungan keluarga, kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya salah satunya dalam penyediaan alat atau fasilitas belajar, 2) masalah yang terdapat di sekolah tersebut ditinjau dari lingkungan sekolah, guru kurang disiplin dalam mengajar dan kurangnya variasi metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Hal ini dikarenakan ketika lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berjalan dengan baik maka motivasi belajar siswa akan tinggi. Sebaliknya, ketika lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah tidak berjalan dengan baik maka akan mempengaruhi motivasi belajar siswa dimana ditandai dengan adanya peningkatan motivasi belajar IPA yang rendah.

Berdasarkan hasil observasi awal di lapangan menunjukkan masih ada siswa yang kurang disiplin, hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa pada saat diluar kelas maupun didalam kelas. Beberapa pelanggaran yang dilakukan siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Motui diluar kelas yaitu: 1) terlambat datang ke sekolah, 2) tidak masuk sekolah tanpa izin, 3) tidak memakai seragam dengan benar, 4) bertengkar dengan teman, dan 5) kurangnya siswa menghargai sesama. Aktivitas saat pembelajaran didalam kelas berlangsung siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Motui yaitu: 1) siswa sering ribut dikelasnya, 2) tidak mendengarkan

guru menjelaskan materi pelajaran, 3) masih ada siswa yang membolos, 4) siswa tidak mengerjakan PR, 5) menghidupkan HP pada jam pelajaran dan 6) meninggalkan jam pelajaran tertentu. Hal tersebut menunjukkan bahwa di SMP Negeri 1 Motui masih terjadi beberapa pelanggaran terhadap tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah. Bentuk pelanggaran yang dibuat termasuk kategori ringan dan frekuensinya relatif kecil, namun apabila hal ini dibiarkan tentu dapat mengganggu aktivitas belajar siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Motui”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat diketahui identifikasi masalahnya yaitu :

1. Kurangnya perhatian orang tua siswa terhadap anak-anaknya.
2. Kurangnya keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA.
3. Siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran IPA sehingga siswa menjadi pasif.
4. Siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran IPA.
5. Kurangnya guru dalam memotivasi siswa dalam proses pembelajaran IPA

1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas yang telah diuraikan, maka diberikan batasan masalah agar tidak terlalu melebar dalam menjabarkan hasil penelitian. Batasan penelitian ini hanya pada “Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Motui”.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah ada pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Motui ?
2. Apakah ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Motui ?
3. Apakah ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Motui ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Motui.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Motui.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Motui.

1.6 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan hasilnya dapat berguna :

1.6.1 Secara Teoritis

1. Sebagai khasanah bacaan tentang pentingnya lingkungan keluarga dan sekolah terhadap motivasi belajar siswa.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian terhadap permasalahan yang berkaitan dengan upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

1.6.2 Secara Praktis

1. Bagi Orang Tua

Sebagai masukan untuk lebih memperhatikan kebutuhan pendidikan anak, sehingga mereka memiliki motivasi belajar optimal.

2. Bagi Sekolah

Sebagai dasar evaluasi untuk meningkatkan kerja sama dengan orang tua dalam rangka menumbuhkan motivasi belajar siswa.

3. Bagi Guru

Sebagai umpan balik (*feedback*) untuk mengembangkan pola pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

4. Bagi Siswa

Siswa lebih termotivasi untuk belajar sehingga mampu mencapai prestasi secara optimal.

1.7 Definisi Operasional

1. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama mendapatkan didikan dan bimbingan. Keluarga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar kehidupan anak ada didalam keluarga sehingga pendidikan yang banyak di terima oleh anak adalah dalam keluarga. Indikator yang digunakan untuk mengukur lingkungan keluarga adalah: 1) perhatian orang tua terhadap waktu belajar anak, 2) penyediaan tempat khusus untuk belajar, 3) penyediaan alat atau fasilitas belajar, 4) pengawasan terhadap belajar siswa, 5) suasana kondusif untuk belajar, dan 6) perhatian kemajuan belajar siswa.
2. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua, karena dalam lingkungan sekolah mempunyai peran dalam membentuk karakter dan perilaku siswa. Indikator yang digunakan untuk mengukur lingkungan sekolah adalah: 1) kedisiplinan guru, 2) variasi metode dan media pembelajaran, 3) tersedianya sumber belajar, 4) kondisi ruang belajar, 5) interaksi guru dengan siswa, dan 6) penerapan fungsi evaluasi.
3. Motivasi belajar adalah sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat belajar atau dengan kata lain sebagai pendorong semangat belajar. Motivasi belajar kebermanaknaan, nilai, dan keuntungan-keuntungan kegiatan belajar tersebut cukup menarik bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar adalah: 1) aktif mengikuti pembelajaran, 2) mempelajari materi yang akan diberikan guru, 3) memanfaatkan sumber belajar yang ada, 4) aktif mengikuti diskusi atau

pemecahan masalah, 5) memanfaatkan waktu luang untuk membaca, dan
6) senang terhadap tugas.

